

**Strategi Kebijakan Pengembangan Obyek Wisata Danau Ranamese Dalam Meningkatkan
Ekonomi Masyarakat Di Desa Golo Loni (Studi Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
Kabupaten Manggarai Timur)**

Sandrianus Barung¹⁾, Nihayatus Sholichah²⁾

¹⁾²⁾Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Email: barungsandry@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia memiliki potensi wisata alam yang besar, salah satunya adalah Danau Ranamese yang terletak di Desa Golo Loni, Kecamatan Ranamese, Kabupaten Manggarai Timur. Pengembangan objek wisata ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kebijakan pengembangan wisata Danau Ranamese, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata Danau Ranamese memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam peningkatan pendapatan melalui sektor pariwisata, seperti penyediaan homestay, jasa pemandu wisata, dan usaha kuliner. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pengembangan wisata ini, seperti kurangnya promosi, keterbatasan infrastruktur, serta kurang optimalnya koordinasi pengelolaan antara pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, strategi berbasis ekowisata dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci utama dalam memastikan keberlanjutan serta daya tarik wisata Danau Ranamese. Dengan implementasi kebijakan yang tepat, pengembangan pariwisata ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat serta Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kata Kunci: Strategi Kebijakan, Pengembangan Pariwisata, Pendapatan Ekonomi Masyarakat

Abstract

Indonesia has vast natural tourism potential, one of which is Lake Ranamese, located in Golo Loni Village, Ranamese District, East Manggarai Regency. The development of this tourist attraction holds great potential to enhance the local community's economy. This study aims to analyze policy strategies for the development of Lake Ranamese tourism, the supporting factors, and the challenges faced. This research employs a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation from various stakeholders, including the Department of Culture and Tourism and the local community. The findings indicate that the development of Lake Ranamese tourism has positively impacted the community, particularly in increasing income through tourism-related sectors such as homestay services, tour guiding, and culinary businesses. However, several obstacles remain, including a lack of promotion, limited infrastructure, and suboptimal coordination between the government and the community. Therefore, an ecotourism-based strategy and active community participation are crucial in ensuring the sustainability and attractiveness of Lake Ranamese tourism. With the right policy implementation, this tourism development can contribute to improving the local community's economic well-being and increasing Regional Original Revenue (PAD).

Keywords: *Policy Strategy, Tourism Development, Lake Ranamese, Economic Income of the Community.*

A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan yang mempunyai beragam potensi kekayaan alam, di mana potensi industri pariwisata berkontribusi terhadap pendapatan negara dan pariwisata merupakan suatu kebutuhan manusia, baik itu masyarakat luar dalam perjalanan wisata maupun masyarakat lokal sekitar wilayah wisata. Dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sektor-sektor pariwisata mampu meningkatkan angka perbaikan, Perkembangan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan bagi negara, salah satunya adalah Danau Ranamese yang terletak di Desa Golo Loni, Kecamatan Ranamese, Kabupaten Manggarai Timur.

Keindahan danau ini serta ekosistem yang masih alami menjadikannya daya tarik wisata yang potensial untuk dikembangkan. Namun, pengelolaan yang kurang optimal menyebabkan potensi wisata ini belum memberikan kontribusi maksimal bagi perekonomian masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kebijakan pengembangan wisata Danau Ranamese, mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi, serta

memberikan rekomendasi kebijakan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan wisata tersebut. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi, liburan, atau tujuan bisnis. Wisata dapat mencakup berbagai aktivitas seperti mengunjungi tempat-tempat bersejarah, menikmati keindahan alam, atau berpartisipasi dalam kegiatan budaya. Wisata memiliki peran penting dalam perekonomian karena dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, dan mendorong pembangunan infrastruktur.

Kebijakan pengembangan wisata adalah serangkaian tindakan yang diambil oleh pemerintah atau pihak terkait untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas destinasi wisata. Kebijakan ini dapat mencakup pembangunan infrastruktur, promosi destinasi, pelatihan bagi pelaku wisata, dan pengembangan produk wisata. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan dari sektor pariwisata.

Masyarakat di sekitar Danau Ranamese, yang berada di Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur, umumnya bekerja di sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata. Di sektor Pertanian Sebagian besar penduduk sekitar Danau Ranamese hidup dari pertanian,

menanam padi, jagung, kopi, dan sayuran. Kondisi tanah di sekitar danau mendukung kegiatan agraris. Perikanan Beberapa masyarakat juga melakukan kegiatan perikanan di danau, menangkap ikan untuk konsumsi lokal atau dijual di pasar sekitar. Pariwisata Dengan potensi wisata alam yang besar, seperti keindahan danau, hutan, dan air terjun, sebagian masyarakat terlibat dalam sektor pariwisata. Mereka mungkin bekerja sebagai pemandu wisata, pengelola homestay, atau pedagang souvenir dan makanan. Beberapa warga mungkin terlibat dalam membuat dan menjual kerajinan tangan tradisional, yang diminati oleh para wisatawan.

Dasar hukum pengembangan sektor pariwisata tertuang dalam UU No. 10 Tahun 2009 dimana pada pasal yang ke 4 menjelaskan tujuan kepariwisataan di Indonesia adalah untuk Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Meningkatkan kesejahteraan rakyat, Menghapus kemiskinan, Mengatasi pengangguran, Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, Memajukan kebudayaan, Mengangkat citra bangsa,

Menurut dinas pariwisata di Manggarai Timur Data jumlah pengunjung Danau Ranamese masih terbatas karena destinasi ini belum banyak dikenal dan tidak dimasukkan dalam paket perjalanan wisata. Namun, upaya promosi dan peningkatan fasilitas diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di masa mendatang.

Kunjungan Wisatawan Lokal dan Mancanegara: Hingga saat ini, jumlah kunjungan wisatawan ke Danau Ranamese masih didominasi oleh wisatawan lokal. Berdasarkan data dari dinas pariwisata daerah setempat (jika tersedia), perkiraan kunjungan berkisar di angka puluhan hingga ratusan pengunjung per bulan, tergantung musim dan kegiatan promosi yang berlangsung. Perbandingan dengan Destinasi Wisata Terkenal di Nusa Tenggara Timur: Bila dibandingkan dengan destinasi utama seperti Labuan Bajo dan Pulau Komodo yang rata-rata menerima ribuan pengunjung setiap bulan,

Memupuk rasa cinta tanah air, Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan pemererat persaudara antar bangsa.

Keberhasilan pengembangan pariwisata di Indonesia harus didukung oleh pembangunan pariwisata dimasing-masing daerah. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah Daerah dimana pemerintah pusat memberikan wewenang dan tanggung jawab yang lebih luas bagi Daerah Otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu tugas dan wewenang kepala Daerah menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 adalah memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Daerah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama DPRD. Dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Kepala Daerah dibantu oleh Perangkat Daerah yang merupakan unsur staf yang membantu Kepala Daerah dalam penyusunan kebijakan dan koordinasi serta unsur lini yang membantu operasionalisasi pelaksanaan kebijakan daerah. Danau Ranamese relatif tertinggal karena kurangnya eksposur dan keterlibatannya dalam paket wisata utama. Pengaruh Infrastruktur dan Aksesibilitas: Infrastruktur yang masih terbatas dan akses jalan yang relatif sulit juga menjadi penghambat utama meningkatnya jumlah pengunjung. Hal ini juga tercermin dalam laporan pariwisata daerah, yang menyebutkan bahwa infrastruktur dan promosi yang memadai akan berpotensi menaikkan angka kunjungan wisatawan hingga 50-60% dalam beberapa tahun ke depan jika program pengembangan dijalankan. Potensi Peningkatan Jumlah Pengunjung: Studi pariwisata di kawasan Manggarai Timur mengindikasikan bahwa potensi peningkatan jumlah kunjungan ke Danau Ranamese bisa mencapai 700-800 pengunjung per bulan jika dipromosikan dengan paket wisata alam dan budaya, mengingat daya tarik danau yang masih alami

dan menawarkan suasana yang tenang jauh

B. LANDASAN TEORITIS

Dalam penelitian ini diperlukan strategi kebijakan yang relevan sesuai dengan topik yang dijadikan acuan dalam membahas masalah-masalah penelitian. Pariwisata tidak hanya dipandang sebagai penghasil devisa, tetapi sekaligus juga berfungsi sebagai instrumen untuk menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk sektor lain yang terkait pengembangan budaya daerah, pemerataan, pembangunan sekaligus sebagai instrumen untuk melestarikan lingkungan dan mendukung sumber daya manusia. (Cooper dkk dalam Sunaryo, 2013), menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama yaitu: Obyek daya' tarik wisata (Attraction) mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan, Aksesibilitas (Accessibility) mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi, Amenitas (Amenities) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata, Fasilitas umum (Ancillary Service) yang mendukung kegiatan pariwisata, Kelembagaan (Institutions) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan, yang dalam prosesnya konsep mengenai strategi harus mengalami perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat maupun definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam dunia bisnis atau publik sangatlah dibutuhkan untuk menunjang pencapaian visi dan misi.

Menurut Glueck dalam Saladin (1990), strategi diartikan sebagai sebuah rencana yang disatukan, luas dan terintegritas yang menghubungkan strategi perusahaan dengan tantangan dan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama

dari hiruk-pikuk turi. perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Menurut Mc Nichols, strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan (dalam Salusu, 1996), Secara khusus strategi adalah penempatan misi organisasi, penempatan sasaran organisasi dengan meningkatkan kekuatan internal dan eksternal organisasi, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai (Steinner dan Minner, 1997),

Keberhasilan sebuah organisasi akan bergantung pada seberapa baik organisasi tersebut merumuskan kebijakan atau strateginya dalam sorotan lingkungannya yang berkembang, seberapa baik organisasi tersebut mendefinisikan dan menuangkan kebijakan atau strateginya secara tertulis dan seberapa baik organisasi tersebut menjamin implementasinya (Steinner dan Minner, 1997).

Menurut Spillane (1994), dampak positif pariwisata terhadap pembangunan ekonomi antara lain; dampak terhadap penciptaan lapangan kerja, sumber devisa negara dan distribusi pembangunan secara spritual.

Sedangkan dampak negatif pariwisata terhadap pembangunan ekonomi antara lain; vulnerability ekonomi, kebocoran pendapatan, polarisasi spasial, sifat pekerjaan yang musiman, dan terhadap alokasi sumber daya ekonomi. Terhadap lingkungan fisik Spillane (1996) berpendapat bahwa pariwisata dapat menimbulkan problemproblem besar seperti polusi air dan udara, kekurangan air, keramaian lalu lintas dan kerusakan dari pemandangan alam tradisional.

2. Pengembangan Destinasi Pariwisata

Menurut Holloway (2009), pariwisata adalah aktivitas dari pemanfaatan waktu luang atau leisure, dan keluar negara untuk mencari sesuatu yang berbeda dari kebiasaan sehari-hari dan memberikan dampak ekonomi pada masyarakat lokal. Beech J & Simon C. (2006) mendefinisikan pariwisata adalah the activities of persons traveling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business or other purposes. Beech J & Simon C (2000), tampaknya kegiatan pariwisata sangat dekat dengan dinamisnya kehidupan manusia yang di satu sisi didasari oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya, yaitu untuk liburan.

Destinasi merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lainnya yang dilalui selama perjalanannya (misalnya daerah transit). Suatu tempat akan memiliki batas-batas tertentu baik secara aktual maupun hukum. Menurut Ricardson dan Fluker (2004), destinasi pariwisata didefinisikan sebagai: "A

Menurut Tesoriere (2008), Pengembangan Ekonomi Masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan. Sedangkan menurut Kartasasmita (1996), pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Maka dengan demikian yang dimaksud dengan pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya atau metode dalam menjalankan aktivitas ekonomi guna

significant place visited on a trip, with some form of actual or perceived boundary. The basic geographic unit for the production of tourism statistics"

Putra dan Pitana dalam Demolingo (2015) mengemukakan bahwa pariwisata juga memberikan kontribusi dalam pengentasan kemiskinan, yang menjadi salah satu tujuan pembangunan. Ratman (2016) mengemukakan bahwa pariwisata sebagai kunci pembangunan dilandaskan pada: Meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata, menjadikan pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur, Pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan dan menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia, Meskipun krisis global terjadi beberapa kali, jumlah perjalanan wisatawan internasional tetap menunjukkan pertumbuhan yang positif yaitu 25 juta orang (1950), 278 juta orang (1980), 528 juta orang (1995) dan 1,1 milyar orang (2014).

3. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

memenuhkan kebutuhan masyarakat secara individu dan kelompok demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Strategi efektif dalam merealisasikan pengembangan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberdayakan masyarakat melalui pemberian penguatan, kemampuan, pengetahuan dalam mengelola asset yang ada di dalam masyarakat agar tercapainya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi.

Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi Desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut

mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah Desa lainnya.

Atraksi wisata dapat berupa seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa dan lain-

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya.

Menurut Pendit (1994), Potensi pariwisata merupakan segala hal atau keadaan yang diatur dan diselenggarakan. Sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan dalam usaha dan pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa. Namun untuk dapat mewujudkan itu, perlu adanya media-media pendukung berupa sistem atau tanda untuk dapat memfasilitasi kebutuhan informasi di objek wisata.

Potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata. Potensi wisata dapat dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

a. Potensi Wisata Alam

Potensi wisata alam adalah keberadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, seperti pantai, hutan, pegunungan, dan sebagainya. Kelembutan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitar, maka akan

lain yang merupakan daya tarik wisata. Atraksi ini memberikan ciri khas daerah tersebut yang mendasari minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut” (Karyono 1997).

4. Potensi pariwisata

menjadi ikon yang akan menarik wisatawan untuk berwisata ke objek tersebut.

b. Potensi Wisata Budaya

Potensi wisata budaya merupakan hasil ciptaan, rasa, dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah berupa bangunan, monument, dan lain-lain.

c. Potensi Wisata Buatan Manusia

Selain alam dan budaya manusia juga mempunyai potensi yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata, melalui pementasan tarian atau pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah. Potensi wisata pada konsep pariwisata di kenal dengan istilah Destination Management Organization (DMO), secara praktik bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas dan daya saing destinasi pariwisata. Konsep ini juga dianggap sebagai perwujudan prinsip tata kelola dalam memecahkan masalah-masalah publik yang berhubungan dengan pembangunan kepariwisataan. DMO sangat penting dalam melaksanakan pengelolaan objek wisata karena konsep ini dianggap instrumen manajemen dalam sistem pembangunan destinasi pariwisata. data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil-hasil studi kualitatif cenderung menekankan pada makna daripada generalisasi.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi study kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Fokus penelitian memiliki peran yang sangat

C. METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, untuk melakukan penelitian pada keadaan obyek yang alamiah, peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan

penting dalam membimbing dan mengarahkan jalannya penelitian. Melalui fokus penelitian, informasi diperoleh dari lokasi penelitian sesuai dengan konteks permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini akan difokuskan pada, Strategi kebijakan pengembangan obyek wisata danau Ranamese dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di desa Gololoni, kecamatan Ranamese kabupaten Manggarai Timur dengan menggunakan (Cooper dkk dalam Sunaryo, 2013), menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wisata danau rana mese Kabupaten Manggarai menuju Borong, ibukota Kabupaten Manggarai Timur. Danau ini berada di kawasan Taman Wisata Alam NTT. Danau Ranamese diapit oleh Gunung Mandosawu dan Gunung Ranaka,

Menurut dinas pariwisata di Manggarai Timur Data jumlah pengunjung Danau Ranamese masih terbatas karena destinasi ini belum banyak dikenal dan tidak dimasukkan dalam paket perjalanan wisata. Namun, upaya promosi dan peningkatan fasilitas diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di masa mendatang. Kunjungan Wisatawan Lokal dan Mancanegara: Hingga saat ini, jumlah kunjungan wisatawan ke Danau Ranamese masih didominasi oleh wisatawan lokal. Berdasarkan data dari dinas pariwisata daerah setempat (jika tersedia), perkiraan kunjungan berkisar di angka puluhan hingga ratusan.

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan Danau Ranamese Tahun 2021-2024

Tahun	Pengunjung	Bulan	Total
2021	Domestik	Januari/Desember	800

komponen utama yaitu: Obyek daya' tarik wisata (Attraction) mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan, Aksesibilitas (Accessibility) mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi, Amenitas (Amenities) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata, Fasilitas umum (Ancillary Service) yang mendukung kegiatan pariwisata, Kelembagaan (Institutions) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

menjadikannya destinasi wisata alam yang menarik dengan pemandangan yang indah dan udara yang sejuk.

D. HASIL DAN ANALISIS

1. Strategi Kebijakan Pengembangan Obyek Wisata Danau Ranamese Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

	mancanegara		80
2022	Domestik	Januari/Desember	1200
	mancanegara	150 Orang	150
2023	Domestic	Januari/Desember	1900
	mancanegara		225
2024	Domestik	Januari/November	2.300
	Mancanegara		300

Sumber: Dinas Pariwisata Mangarai Timur (2024)

Analisis Data Kunjungan Wisatawan Peningkatan Bertahap Data menunjukkan adanya pertumbuhan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun. Tahun 2024 mencatat jumlah pengunjung tertinggi, mencapai 2.600 wisatawan

Tabel 1.2

informasi tiket masuk ke Danau Ranamese

Wisatawan Lokal	Harga Tiket Masuk
Wisatawan Lokal	Rp5.000 per orang
Wisatawan Domestik dan Asing	Rp100.000 per orang

Sumber, kantor Danau ranamese

tiket masuk yang dibayarkan oleh wisatawan ke Desa Golo Loni dapat memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat setempat, di antaranya: Pendapatan Desa – Dana dari tiket masuk dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur desa, seperti jalan, penerangan, atau fasilitas umum lainnya. Pemberdayaan Ekonomi – Masyarakat bisa mendapatkan manfaat ekonomi dari wisata melalui pekerjaan sebagai pemandu wisata, penjaga tiket, atau pengelola fasilitas wisata.

Dengan pengelolaan yang baik, pendapatan dari tiket masuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Golo Loni serta menjaga keberlanjutan wisata di daerah tersebut.

Tabel 1.3

Pendapatan Pekerja di Sektor Pariwisata Danau Ranamese

Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja	Gaji per Bulan (Rp)	Total Pendapatan per Bulan (Rp)
Pemandu Wisata	10	2.500.000	25.000.000
Petugas Tiket	5	2.200.000	11.000.000
Pekerja Kebersihan	8	2.100.000	16.800.000
Penjual UMKM	12	3.000.000	36.000.000
Petugas Parkir	5	2.000.000	10.000.000
Total	-	-	98.800.000

Sumber, kantor danau ranamese

Dengan pengelolaan yang baik, Danau Ranamese dapat menjadi destinasi unggulan yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan bersama informan yaitu dengan warga desa Gololoni dan Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Timur mengenai bagaimana strategi pengembangan Obyek wisata Danau Ranamese dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Golo?

1) Peningkatan Fasilitas Wisata: Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas wisata, seperti area parkir, toilet umum, dan pusat informasi, dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung. Penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai berperan penting dalam kepuasan pengunjung.

2) Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam bidang pariwisata, seperti manajemen homestay, pemandu wisata, dan keterampilan bahasa asing, dapat meningkatkan partisipasi dan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan ini penting untuk memastikan masyarakat lokal menjadi pelaku utama dalam pengembangan wisata.

3) Pengembangan Produk Wisata Berbasis Budaya Lokal: Memanfaatkan keanekaragaman budaya lokal dengan mengembangkan produk wisata seperti kerajinan tangan, tarian tradisional, dan kuliner khas dapat menarik minat wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Desa wisata yang mengedepankan budaya lokal cenderung lebih diminati oleh wisatawan.

4) Promosi dan Pemasaran: Meningkatkan upaya promosi melalui media sosial, situs web, dan kerja sama dengan agen perjalanan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Promosi yang efektif akan

meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap Danau Ranamese.

5) Pengembangan Infrastruktur Penunjang: Memperbaiki akses jalan menuju Danau Ranamese dan menyediakan transportasi umum yang memadai akan memudahkan wisatawan mencapai lokasi, sehingga meningkatkan jumlah kunjungan. Aksesibilitas yang baik merupakan faktor penting dalam pengembangan destinasi wisata.

6) Kerja Sama dengan Pihak Swasta dan Pemerintah: Menjalinkan kemitraan dengan investor dan pemerintah untuk pengembangan fasilitas dan promosi wisata dapat mempercepat pengembangan Danau Ranamese sebagai destinasi wisata unggulan. Kolaborasi ini dapat menciptakan sinergi dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

2. Faktor Pendukung dan penghambat:

Faktor Pendukung:

- 1) Keindahan Alam yang Menarik: Danau Ranamese menawarkan panorama alam yang indah, termasuk danau yang dikelilingi hutan tropis, yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.
- 2) Keanekaragaman Hayati: Kawasan sekitar danau memiliki berbagai jenis flora dan fauna, yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik ekowisata.
- 3) Dukungan Masyarakat Lokal: Partisipasi dan dukungan dari masyarakat Desa Golo Loni dalam pengembangan wisata dapat menjadi modal sosial yang signifikan.

Faktor Penghambat:

- 1) Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Fasilitas pendukung wisata, seperti toilet, pusat informasi, tempat peristirahatan, dan areal parkir, masih perlu
- 2) Aksesibilitas yang Kurang Memadai: Kondisi jalan menuju Danau Ranamese dan ketersediaan transportasi umum yang terbatas dapat menyulitkan wisatawan dalam mencapai lokasi.

3) Kurangnya Promosi dan Pemasaran: Minimnya upaya promosi menyebabkan Danau Ranamese kurang dikenal oleh wisatawan potensial, sehingga jumlah kunjungan masih rendah.

4) Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Kurangnya pelatihan dan keterampilan di bidang pariwisata di kalangan masyarakat lokal dapat menghambat pengembangan layanan yang berkualitas bagi wisatawan.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. KESIMPULAN

Berdasarkan strategi pengembangan wisata berdasarkan teori Cooper diterapkan, maka jumlah wisatawan dan pendapatan masyarakat desa dapat meningkat lebih signifikan di tahun-tahun mendatang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti pada halaman sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan objek wisata Danau Ranamese memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Golo Loni.
- 2) Strategi pengembangan wisata yang diterapkan, seperti promosi pariwisata dan peningkatan infrastruktur, telah memberikan dampak positif, tetapi masih menghadapi berbagai kendala.
- 3) Faktor pendukung utama dalam pengembangan wisata Danau Ranamese meliputi keindahan alam, dukungan pemerintah daerah, dan partisipasi masyarakat lokal.
- 4) Faktor penghambat mencakup kurangnya promosi, fasilitas yang masih terbatas, serta koordinasi pengelolaan yang belum optimal antara pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya.
- 5) Pendapatan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan sejak adanya pengembangan wisata, namun masih bisa dioptimalkan dengan strategi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

2. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengembangan obyek wisata Danau Ranamese maka Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini:

- 1) Peningkatan Infrastruktur: Pemerintah daerah perlu mempercepat pembangunan fasilitas pendukung, seperti akses jalan, area parkir, tempat istirahat, serta fasilitas sanitasi guna meningkatkan kenyamanan wisatawan.
- 2) Strategi Promosi yang Lebih Efektif: Perlu adanya promosi digital melalui media sosial dan kerja sama dengan agen perjalanan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
- 3) Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Masyarakat setempat perlu dilibatkan lebih aktif dalam pengelolaan wisata melalui pelatihan dan pembinaan terkait layanan wisata, pengelolaan homestay, dan produksi kerajinan tangan khas daerah.

REFERENSI

- Agustino, L. 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Agustino, L. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Agustino, L. 2016. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Antariksa, Basuki. 2016. *Kebijakan Pembangunan Kepariwisata*, Malang: Intrans Publising.
- Astuti, R. S. 2008. *Reformasi Administrasi*. Semarang: UNDIP
- Beech, J., dan Chadwick, S. 2007. *The Marketing of Sport*. New Jersey: Prentice Hill.
- Garrod, B. 2001. *Local Participation in the Planning and Management of Eco-tourism: A Revised Model Approach*. Bristol: University of the West of England
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo Indonesia.\
- Hardani, et al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Holloway, J. C., Humphreys, C., dan Davidson, R. 2009. *The Business of Tourism*. England: Pearson Education Limited.
- Kartasasmita, G. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: CDIS.
- Karyono, A. H. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Marrus, S. K. 1982. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali.
- Mckercher., dan du cros. 2002. *Cultural Tourism: The Partnership between Tourism and Cultural Heritage Management*. New York: Haworth Hospitality
- Miles, M. B., dan Huberman, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pitana, I. G. 2000. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ratman, D., 2016. *Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas 2016-2019*. Jakarta: Kementrian Pariwisata.
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profi*. Jakarta: PT. Evaluasi Kebijakan Publik.
- Sánchez, M.S., Thom, N. H., Navarro, F. M., Gámez, M. C. R., & Airey, G. D. 2015. "A Study Into The Use Of Crumb Rubber In Railway Ballast Construction and Building Materials", 75, 19-24.
- Soekadijo, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Solichin, A. W. 2008. *Analisis Kebijakan dari Formula ke Implementasi. Kebijaksanaan Negara*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Spillane J. J. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius,
- Steinner, G. A., dan Minner, J. B. 1997. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Suansri, P. 2003. *Community Based Tourism Handbook*. Thailand: REST. Project. Sugiyama, Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharno. 2009. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sulaeman, Affan. 1998. *Public Policy-Kebijakan Pemerintah*, Bandung: BKU Ilmu Pemerintahan.
- Sumarto., dan Hetifa, Sj. 2003. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*. Bandung: Yayasan Obor Indonesia.
- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Grava Media.

- Tesoriere, JIM Ife Frank, 2008. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Timothy. 1999. "Participatory Planning: A View of Tourism in Indonesia, *Annals of Tourism Research Journal*, Vol. 26, No. 2, Hal. 27-40.
- Umar, H. 2001. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Winarno, B. 2007. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Yaman, A., dan Mohd, A. 2004. "Community-Based Ecotourism: New Proposition for Sustainable Development and Environment Conservation in Malaysia", *Journal of Applied Sciences*, 4(4), 2004:583-589
- Yoeti, Oka A. 2016. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. Timur. PT. Balai Pustaka.
- Demolingo, R. H. 2015. "Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bango, Kabupaten Gorontalo", *Jurnal Jumpa*, Vol. 1, Issue 2.
- Efendi, H., Pramono, S., dan Kamariyah, S. 2024. "Inovasi Pelayanan Tiket Wisata Berbasis Website di Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Ola Hraga Serta Pariwisata Kota Surabaya", *Jurnal Soetomo Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 2.
- Hidayati, N. L., Pramono, S., dan Roekminiati, S. 2024. "Peningkatan Pengembangan Pariwisata Pantai Biru Desa Telaga Biru Tanjung Bumi", *Jurnal Soetomo Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 2.
- Mangowal, D., Lengkong, F., dan Palar, N. 2022. "Pengelolaan Objek Wisata Pemandiaan Air Panas Ranoraindang Didesa Leilem Kecamatan Sonder", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 8, No. 2, Hal. 79-89
- Mhaura, R. T., Kamariyah., dan Roekminiati, S. 2024. "Analisis SWOT Pengembangan Desa Wisata Bulaga sebagai Alat Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan", *Jurnal Soetomo Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 2.
- Setiawan, D. F., Maula, D. I., Nuryani, T., Ariyani, A. D., dan Layli, M. 2023." Restrukturisasi System dan Tata Kelola Wisata Pendekatan Desa Wisata dan Community Based Tourisem Kabupaten Bantul", *Jurnal masyarakat Mandiri*, Vol. 7, No. 2, Hal. 1737-1754.
- Suwandi, A. K., Haryati, E., dan Suroso. 2023. "Evaluasi Kebijakan Pengembangan Destinasi Wisata Peninggalan Kerajaan Majapahit di Kabupaten Mojokerto Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan", *Jurnal Soetomo Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 3.

Peraturan Pemerintah